

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicitakan. Apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran itu semuanya merupakan keinginan-keinginan. Setiap keinginan adakalanya dapat tercapai, adakalanya tidak tercapai. Ini tergantung pada upaya mewujudkan keinginan itu. Sedangkan keberhasilan suatu upaya ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor yang paling mendasar adalah kemampuan seseorang melakukan upaya dalam mewujudkan apa yang diinginkan. Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Orang yang bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran adalah guru. Ini dikarenakan guru yang langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru juga yang bertugas menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul

sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya itu.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya, berpegang pada prinsip-prinsip psikologi, baik tentang perkembangan individu maupun proses belajar sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran dapat diterapkan untuk pembelajaran dalam lingkup luas (sistem makro), maupun dalam lingkup sempit (sistem mikro) atau dalam lingkup terbatas. Perencanaan pembelajaran terbatas adalah rencana yang disusun oleh individual guru. Perencanaan tersebut akan menunjukkan apa yang guru uraikan setiap pertemuan. Inilah yang disebut dengan perencanaan pembelajaran (*lesson plan*) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru yang baik tentu terbiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelum pertemuan harian dengan siswanya. Namun pembelajaran sehari-hari hanyalah sebagian kecil dari perencanaan yang lebih besar, yaitu mencapai target semester, misi sekolah dan sistem pendidikan nasional.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses

pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru dianggap sebagai suatu profesi bilamana jabatan itu memiliki persyaratan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh kepribadian yang mantap. Hal ini berarti guru yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang melandasi pekerjaannya.

Aspek utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Sehingga yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif, sehingga kemampuan guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan. Masalah lain yang ditemukan adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan

seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu disamping faktor keluarga dan lingkungan. Bahkan sebagian berpendapat bahwa guru adalah ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai macam komponen pengajaran. Pemahaman terhadap kurikulum, penguasaan terhadap materi, pemilihan metode dan media yang tepat merupakan modal utama, disamping situasi dan kondisi lingkungan yang harus mendukung.

Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SMA 1 BILUHU yaitu Berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru dalam usahanya memenuhi komponen tersebut. Namun kenyataan hingga saat ini belum mampu memberikan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan. Dalam pembelajaran, banyak guru yang belum sepenuhnya mengoptimalkan dalam merencanakan pembelajaran. Tidak kompetennya seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena dengan perencanaan pembelajaran dapat menyediakan garis besar bahasan dan muatan inti, hal-hal yang menyangkut organisasi, prosedur evaluasi., sumber belajar, media dan alat-alat bantu. Dari uraian latar belakang diatas penulis mengkaji permasalahan dengan Formulasi Judul “*Kompetensi Guru dalam perencanaan dan Evaluasi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 BILUHU*”

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalisasi kompetensi guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Biluhu?
2. Apa pentingnya perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Biluhu?
3. Bagaimana cara menyusun perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah oleh guru di SMA Negeri 1 Biluhu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana mengoptimalisasi kompetensi guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Biluhu.
2. Mengetahui apa pentingnya perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah yang dilakukan guru profesional di SMA Negeri 1 Biluhu.
3. Mengetahui bagaimana cara menyusun perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah oleh guru profesional di SMA Negeri 1 Biluhu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kompetensi guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri I Biluhu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru tentang kompetensi guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi Kepala Sekolah dan guru untuk meningkatkan guru.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan dan memperoleh kebijakan yang positif berkenaan dengan penelitian kualitatif.